

Pengaruh Right Issue Terhadap Likuiditas Saham dan Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia

Vinsensa Gerosa Calon¹ · Sugijanto²
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Email : vinsensacalon@gmail.com¹ ,
Koresponden: sugijanto@unipasby.ac.id²

ABSTRAK

Right issue atau penjatahan didefinisikan sebagai tindakan korporasi yang dilakukan oleh industri berbentuk informasi yang dapat dirilis ke pasar dalam bentuk pengumuman dengan tujuan untuk mengamati reaksi pasar. Mencari tahu pengaruh apa yang terjadi pada likuiditas saham dan volume perdagangan saham (TVA) jika Rights Issue diterbitkan merupakan tujuan dilakukan penelitian ini . Pengaruh TVA serta likuiditas saham diukur menggunakan uji t. Sampel terpilih dalam penelitian ini berjumlah 10, diperoleh melalui kriteria dalam purposive sampling. Ditetapkan periode untuk diteliti yaitu 3 bulan di kala saat sebelum dan 3 bulan sehabis right issue diumumkan. Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil meliputi pengumuman right issue tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham sedangkan bagi volume perdagangan saham diperoleh hasil berpengaruh signifikan.

Kata Kunci : *Rights Issue*, Likuiditas Saham, Volume Perdagangan Saham

ABSTRACT

Right issue or allotment is a co-ordination action conducted by the industry in the form of information that can be released to the market in the form of an announcement with the aim of observing the market reaction. The purpose of this research is to find out if the Rights Issue affects the liquidity and trading volume of stocks. The effect of stock liquidity and stock trading volume is measured using t test. The selected samples in this study amounted to 10, obtained through criteria in purposive sampling. Set the period for research is 3 months before and 3 months after the right issue is announced. Based on the results of the test t obtained results include the announcement of the right issue does not have a significant impact on the liquidity of the stock as well as a significant effect on the trading volume of the stock.

Keyword : *Rights Issue*, Stock Liquidity, Trading Volume Activity.

PENDAHULUAN

Memasuki era modern melakukan investasi menjadi salah satu alternatif yang banyak diminati masyarakat Indonesia. Pasar modal merupakan target investasi yang memobilisasi dana dalam dan luar negeri. Aman dan menguntungkan bagi investor karena semua transaksi dan sistem yang dioperasikan ada aturan yang jelas saat transaksi di pasar. Menurut (Fahim, 2015:18) pasar modal adalah tempat semua pihak termasuk emiten menjual saham atau stock dan obligasi atau bond dimana hasilnya berguna untuk tambahan modal dan dana usaha bagi perusahaan.

Penerbitan aksi korporasi oleh suatu perusahaan bertujuan untuk memenuhi beberapa tujuan yang oleh perusahaan tersebut dianggap penting, antara lain pembayaran utang yang sudah tenggat waktunya, pengembangan usaha, termasuk didalamnya yaitu peningkatan likuiditas dan volume perdagangan saham. Umumnya efek samping dari melakukan aksi korporasi akan terlihat pada komposisi pemilik saham, jumlah saham dipasar, pergerakan saham sehingga aksi ini dianggap penting bagi penanam modal. *Corporate action* di pasar modal terdiri dari beberapa macam, *rights issue* atau

HMETD adalah salah satunya. Definisi *right issue* ialah kebijakan dari perusahaan untuk mencari dana tambahan menggunakan cara memberikan tawaran dini yang ditujukan kepada pemilik investor lama untuk mendapatkan hak memesan saham khusus yang baru diterbitkan oleh perusahaan pencari dana, dimana hak tersebut memiliki tenggat waktu yang ditentukan oleh pihak perusahaan, jika tidak diambil oleh pemegang saham maka hak tersebut akan hangus atau dengan kata lain tidak dapat dipakai. Fungsi lain dari *rights issue* ini yaitu melihat respon pasar yang dianggap sebagai cerminan para investor untuk mengambil keputusan saat ingin berinvestasi, dengan cara melihat perubahan volume saham. *Rights issue* yang dikeluarkan oleh perusahaan mengandung beberapa informasi yang penting diketahui oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Sehingga oleh perusahaan dimanfaatkan sebagai peluang untuk mendapatkan tambahan dana dan modal perusahaan.

Setelah dilakukannya pertimbangan akan pentingnya informasi *rights issue* bagi investor maupun bagi perusahaan dimana bagi investor berguna sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, sedangkan bagi perusahaan digunakan untuk meningkatkan kapasitas serta kualitas likuiditas dan volume perdagangan sahamnya maka, tujuannya ialah untuk mengukur informasi yang saat *rights issue* dikeluarkan sehingga menarik minat investor untuk melakukan investasi dengan subjek penelitian yakni perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sehingga berdampak baik bagi likuiditas saham serta volume perdagangan saham perusahaan tersebut.

Berikut merupakan perbedaan yang diterapkan oleh peneliti untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain :

1. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi.
2. Variabel penelitian yaitu likuiditas saham dan volume perdagangan saham.
3. Teknik analisis data yaitu analisis regresi.

Dengan adanya perbedaan tersebut diatas maka penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

TELAAH PUSTAKA

Pasar Modal

Pasar modal ialah sejenis pasar yang mana megijjinkan semua badan atau instrumen keuangan jangka panjang untuk memperjual belikan surat hutang (obligasi), saham, reksa dana serta instrumen lain yang sejenis. Sebagai sarana berinvestasi pasar modal berfungsi untuk memberikan fasilitas dana bagi perusahaan maupun investor yang membutuhkan. Pasar modal diakui sebagai pasar konkret yang digolongkan kedalam pasar keuangan bagi dana yang sifatnya jangka panjang.yang termasuk kedalam dana jangka panjang ialah dana yang waktu jatuh temponya lebih dari satu tahun.

Coorporate Action

BEI mndefinisikan *coorporate action* sebagai pemberian hak oleh suatu emiten maupun pemilik bisnis untuk semua pihak yang memiliki saham pada perusahaan terkait hak yang dimaksud antara lain hak untuk mengikuti rapat pemegangan saham, hak menerima deviden, HMETD, waran dan sejenisnya.

Peraturan pasar modal saat ini menegaskan bahwa berlakunya suatu aksi korporasi harus disetujui dan disahkan oleh pemegang saham. Dedi utomo 2018, menjelaskan bahwa bentuk aksi korporasi terdiri dari beberapa jenis antara lain meliputi penawaran umum terbatas, pemeblian kembali saham, penyatuan saham dan saham bonus. Keputusan pemegang saham dalam hal ini digunkan sebagaidasar apakah aksi yang akan dikeluarkan pemilik bisnis dapat dilakukan sendiri atau terpisah satu dengan yang lain. Tindakan korporasi pastinya memiliki efek samping yang pada umumnya perpengaruh terhadap kepentingan pemegang saham yang menargetkan keuntungan pada saat melakukan ataupun memutuskan akan melakukan investasi pada perusahaan yang melakukan aksi korporasi serta kepentingan perusahaan yang menerbitkan aksi korporasi dengan tujuannya ialah menambah pendapatan dan meningkatkan modal perusahaan yang bersumber dari peningkatan peredaran saham dan naikknya harga saham dipasar.

Right Issue

Definisi *rights issue* merupakan suatu hak yang oleh perusahaan penerbit aksi yang diberikan pada pihak yang menanamkan modal agar dapat membeli saham khusus dimana saham terkait berstatus kontemporer, caranya dengan memesan terlebih dahulu sebelum saham tersebut dijual umum dipasar modal. Menurut aturan yang dikleluarkan Babepam No.X.D1 tentang HMETD tertulus jika suatu perusahaan memutuskan atau telah menerbitkan saham dan sifatnya terbuka untuk umum, tujuannya ialah untuk meningkatkan ekuitasnya, dengan cara memperdagangkan waran atau surat berharga. Semua pemegang saham lama didahulukan saat memesan saham khusus sesuai dengan presentasi kepemilikan saham yang dimiliki. *Right* diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia sebagai bukti hak, sebagai alat investasi yang dikategorikan sebagai produk derivative saham. Hal ini dikarenakan penerbitan saham baru menyebabkan pemilik modal memebeli saham yang asalnya dari penerbitan *rights* tersebut. Setelah saham terjual pendapatannya tersebut diklasifikasikan kedalam modal perusahaan. Dalam hal ini tidak selamanya akan diterima oleh investor ada kalanya akan ada penolakan adanya hak penolakan. Penolakan pertama menyebabkan presetasi jumlah saham yang beredar presentasinya akan cendrung lebih besar dibandingkan dengan kapitalisasi pasar. Secara umum penerbitan ini akan meningkatkan jumlah saham dipasar sesuai dengan tujuan diharapkan yang kemudian meningkatkan jual beli saham tersebut sehingga secara manual meningkatkan likuiditas saham. Hasil penjualan saham tersebut bertujuan untuk mengumpulkan serta meghimpun dana yang gunanya untuk mengembangkan usaha, melunasi hutang, dan dijadikan modal kerja. Selain itu saat jumlah saham yang beredar dipasar naik pengaruhnya akan terlihat pada volume saham yang juga merupakan tujuan lain dari pengeluaran *rights issue*. Bagi investor penerbitan *rights* jika tidak perdampak pada naiknya harga saham maka dianggap positif. Namun sebaliknya jika mengakibatkan harga saham menurun maka penerbitan dianggap negatif.

Likuiditas Saham dan Volume Perdagangan Saham

Likuiditas didefinisi sebagai hal yang memiliki kaitan dengan daya pemilik usaha untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya khususnya untuk kewajiban yang telah jatuh tempo (Bambang Riyanto 2010:15). Arti lain dari likuiditas saham merupakan frekuensi perdagangan saham pada waktu tertentu dimana jika saham sering laku dan terjual di pasaran maka efekya akan menguntungkan bagi volume saham dimana semakin banyak saham yang terjual dipasar maka makin baik pula likuiditas dari saham tersebut. Saham yang likuid biasanya menguntungkan perusahaan karena umumnya akan menarik perhatian perhatian investor untuk melakukan investasi.

Saham- saham yang sifatnya likuid mempunyai peluang untuk mendapatkan keuntungan yang relatif tinggi. Saham tersebut dikategorikan baik dan likuid jika mudah terjual dipasaran. Tertera dalam peraturan pasar modal jika perusahaan yang sahamnya tidak likuid dalam terjual minim maka akan dihapus atau ditarik dari daftar pasar modal hal ini menyebabkan perusahaan berkeyakinan bahwa selain memberikan keuntungan yang besar likuiditas saham juga berpengaruh pada saat saham baru diterbitkan dimana perusahaan dengan jenis saham yang likuid akan dengan mudah terjual habis dipasar. Selain itu saat perusahaan dengan kapasitas saham yang likuid menerbitkan saham baru maka akan oleh pasar akan diterima dan diresapi dengan baik. Peningkatan volume perdagangan saham dan likuiditas saham dijadikan tolak ukur untuk melihat apakah, saham yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan diterima dipasaran. TVA dan likuiditas saham memiliki perbandingan presentase yang sama dengan TVA. Keputusan apakah penerbitan *right* mengandung informasi yang dibutuhkan pihak investor sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan diukur saat pasar merespon penerbitan saham baru *right issue*. Sebaliknya jika tidak ada reaksi dari pasar maka aksi korporasi perusahaan dianggap tidak mengandung informasi (Much. Khoirudin, 2016:218). *Rights issue* yang tidak memberikan keuntungan biasanya oleh perusahaan akan dipertimbangkan kembali untuk diterbitkan atau tidak.

Teori Struktur Modal

Teori ini berasumsi bahwa reaksi pasar akan saham baru tidak dipengaruhi kuat atau tidaknya modal yang dimiliki perusahaan. Artinya pada suatu perusahaan dengan modal yang kuat memutuskan untuk mengeluarkan saham baru tidak dapat menjamin bahwa tidak akan ada efek negatif seperti saham tidak akan laku kemudian akan menyebabkan kerugian. Penerapan teori ini diharapkan bisa mempertanggungjawaban alasan mengapa perusahaan yang bermodal besar tidak terhindar dari kerugian saat mengeluarkan saham baru.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Semua emiten yang melakukan *Right Issue* dengan jenis dengan HMETD maupun tanpa HMETD tahun 2016-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Purposive sampling dipilih sebagai teknik yang akan dipakai saat menentukan sampel penelitian. Berdasarkan syarat yang telah ditentukan diperoleh sebanyak 10 perusahaan yang akan menjadi sampel dalam analisis. Kriteria penentunya adalah sebagai berikut :

- Melakukan *right issue* pada periode 2016-2019
- Jenis korporasi dengan HMETD
- Total hasil korporasi minimal 1.000.000.000

Jenis dan Sumber Data

data yang akan dipakai dalam analisis ini digolongkan kedalam data sekunder berupa TVA harian pada periode penelitian, jumlah saham yang beredar, jumlah hasil *rights issue* beserta tanggal

saat *right issue* diterbitkan . Laman Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) merupakan situs penampung data yang dijadikan sumber utama dalam pengumpulan data penelitian ini. Definisi data sekunder ialah sekumpulan data yang sudah dikumpulkan dan dirangkum badan pendataan yang diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. *Right Issue*

Variabel bebas dalam penelitian ini ialah *rights issue* , *rights issue* atau HMETD merupakan pemegang saham dari perusahaan untuk bisa memesan saham lebih awal daripada pemegang saham lain pada saat perusahaan mengeluarkan saham baru atau pada saat perusahaan menerbitkan saham dari saham tabungan namun, hak ini diberikan tenggat waktu dimana apabila pemegang saham lama tidak membeli sampai tenggat waktunya maka hak dianggap hangus. Bursa efek menjadi tempat dimana sejenis *rights issue* diperdagangkan.

2. Likuiditas Saham

Definisi likuiditas yaitu suatu rasio yang oleh perusahaan dipakai untuk mengukur dan menggambarkan kapasitas perusahaan dalam membayar hutang kategori jangka pendek, artinya pada saat tenggat jatuh tempo perusahaan dapat menyanggupi dengan membayar hutang tersebut. Dari definisi likuid maka likuiditas saham diartikan sebagai kondisi dimana seberapa sering saham suatu perusahaan terjual di pasar dalam satu periode. Yang mana semakin sering saham terjual maka likuid saham tersebut semakin baik (Yazid Muamar, 2020:13).

3. Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham untuk penelitian ini diperoleh dengan cara membandingkan rata-rata selama 3 bulan saat sebelum dan sehabis *rights issue*. Apabila perdagangan saham meningkat selama 3 bulan sehabis *right issue* diberlakukan maka dapat diartikan *right issue* berpengaruh terhadap TVA.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu regresi sederhana ialah metode yang akan digunakan dalam meneliti dan menguji data penelitian. Metode ini dipilih dengan alasan sesuai dengan alur tujuan penelitian yaitu mencari sebab dan akibat yang ditimbulkan variabel X pada Y. Disamping teknik analisis regresi sederhana, uji data yang digunakan adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi) serta uji t untuk menguji hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Regresi Sederhana

Dibawah ini ialah tabel hasil uji regresi sederhana untuk Likuiditas Saham dan Volume Perdagangan Saham :

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model	B
(Constant)	12055,463
1 <i>Right issue</i>	-0,13

- a. Dependen Variabel Likuiditas Saham
b. Sumber : Data Diolah

Tabel diatas menjelaskan dimana hasil untuk constanta senilai 12055,463 (a) dan bobot emisi atau koefisien regresi senilai -0,13, sehingga persamaannya :

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 12055,463 + -0,13$$

Interpretasi dari persaman diatas adalah sebagai berikut :

- a. Konstanta 12055,463 menggambarkan nilai likuiditas Saham sebesar 12055,463
b. Koefisien regrsi X senilai -0,13 menggambarkan setiap *rights issue* nilai likuiditas berkurang sebesar- 0,13 karena nilainya negative sehingga menurun menyebabkan *rights issue* berpengaruh negatif akan likuiditas saham.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model	B
(Constant)	59857,968
1 <i>Right Issue</i>	0,630

- a. Dependen Variabel Volume Perdagangan Saham
b. Sumber : Data Diolah

Nilai kontasnya untuk variabel TVA senilai 59857,968 serta keofisien regresi senilai 0,360 sehingga dapat ditulis persamaanya sebagai berikut :

$$Y = A + Bx$$

$$Y = 59857,968 + 0360$$

Interpretasi dari tabel persamaan diatas adalah :

- a. Konstanta 59857,968 mengartikan nilai volume perdagangan saham senilai 5985,968
b. Koefisien regresi X sebesar 0,630 artinya volume perdagangan saham meningkat setiap kali *rights issue* diterbitkan sebanyak 0,630, karena nilainya positif maka meningkat.

Uji Asumsi Klasik

Berikut ini merupakan hasil uji asumsi klasi meliputi uji normalitas, heterokedastisitas dan uji autoorelasi yag dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi	Hasil	Kriteria	Keterangan
Normalitas			
Likuiditas Saham (X_1)	0,148	(K-S) > 0,05	Berdistribusi Normal
Volume Perdagangan Saham (X_2)	0,949	(K-S) > 0,05	Berdistribusi Normal
Heterokedastisitas			
Likuiditas Saham (X_1)	0,533	Sig > 0,05	Bebas Heterokedastisitas
Volume Perdnngan Saham (X_2)	0,139	Sig > 0,05	Bebas Heterokedastisitas
Autokorelasi			
Likuiditas Saham (X_1)	2,391	1,600 < DW < 2,4000	Bebas Autokorelasi
Volume Perdagangan Saham (X_2)	2,274	1,600 < DW < 2,4000	Bebas Autokorelasi

Sumber : Data Diolah

Berikut merupakan interpretasi dari tabel diatas :

1. Uji Normalitas

Dari tabel diatas diketahui data peneitian berdistribusi normal,dengan penjelasan sebagai berikut :

- Nilai signifikansi untuk likuiditas saham yaitu 0,148 dimana nilai tersebut diatas 0,05
- Nilai signifikansi untuk volume perdagangan saham 0,949 dimana nilai regresi tersebut dis 0,05 sehingga kedua variabel berdistribusi normal.

2. Uji Herokedastisitas

Dari tabel diatas didapatkan nilai untuk heterokedastisas pada likuiditas saham yaitu 0,533 dan 0,139 untuk volume perdagangan saham kedua nilai tersebut nilai signifikansinya > 0,05 artinya bebas heterokedastisas.

3. Uji Autokelasi

Untuk uji autokorelasi diperoleh hasil untuk likuiditas saham yaitu 2,391 dan volume perdangangan saham yaitu 2,274 dimana $Du < DW < 4 - Du$ sehigga kedua variabel bebas autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji t

Setelah dilakukan uji diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4 uji t

	Hasil Uji t
Likuiditas Saham	0,875
Volume Perdagangan Saham	0,035

Sumber : Data Diolah

Tabel diatas akan diinterpretasikan sebagi berikut :

1. Likuiditas Saham

Nilai signifikansi likuiditas saham yaitu $0,875 > 0,05$ berarti hipotesis 1 (H_1) ditolak. Kesimpulannya ialah *rights issue* tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap likuiditas saham.

2. Volume Perdagangan Saham

Nilai signifikan untuk volume perdagangan saham berdasarkan tabel diatas ialah $0,035 < 0,05$ berarti hipotesis 2 (H_2) diterima. Kesimpulannya ialah *rights issue* memberikan pengaruh yang signifikan akan pada volume perdagangan saham.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas tentang hasil uji yang telah dilakukan mengenai analisis pengaruh *right issue* terhadap likuiditas saham dan volume perdagangan saham berlandaskan hasil uji SPSS yang telah dilakukan beserta teori dan hasil penelitian terdahulu. Pembahasnya sebagai berikut :

a. Pengaruh *Right Issue* Terhadap Likuiditas Saham

Dalam penelitian ini likuiditas saham menjadi variabel terikat, yang diukur dengan cara menganalisis jumlah saham yang tercatat serta saham yang diterbitkan pada saat periode dilakukan penelitian yakni tahun 2016-2019. Setelah data diuji dan dianalisis didapatkan hasil pada uji t untuk likuiditas saham ialah $0,875 > 0,005$ artinya ditolak. Berdasarkan hasil tersebut ditarik simpulan pengumuman *rights issue* tidak memberi pengaruh terhadap likuiditas saham. Pada saat pengumuman *right issue* diterbitkan dipasar tidak memberikan pengaruh apa-apa terhadap jumlah saham yang beredar di pasar. Hasil penelitian Topowijoyo dan Sulismiyati (2016) memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian ini yakni tidak ada pengaruh.

Teori *short telling* akan dijadikan dasar dalam pembahasan menjelaskan pada saat sebelum pengumuman atau satu hari sebelum *rights issue* diumumkan harga saham dari perusahaan terkait akan diturunkan. Ini merupakan strategi yang dibuat perusahaan untuk menarik minat investor agar membeli saham secara besar-besaran saat harga saham turun, terbelinya banyak saham ini menyebabkan likuiditas saham meningkat pada saat itu namun kenaikan tersebut tidak berlangsung dalam jangka panjang. Ada beberapa penyebab *rights issue* tidak berpengaruh antara lain perusahaan tidak menyebarkan informasi secara efektif sebelum menerbitkan *rights issue* sehingga penerbitan tersebut tidak sampai kepada investor, penyebab lainnya adalah pada saat *rights* diterbitkan para investor tidak mempertimbangkan informasi dan menganggap penerbitan tersebut tidak mengandung nilai ekonomis yang menguntungkan sehingga investor melewatkan keputusan untuk melakukan investasi.

b. Pengaruh *Right Issue* Terhadap Volume Perdagangan Saham

Setelah melakukan pengumpulan data jumlah saham yang berhasil diperdagangkan secara harian dalam periode penelitian dan kemudian dilakukan perbandingan pada periode sebelum dan sesudah *rights issue*, serta dilakukan uji t didapatkan hasil yaitu nilai signifikan $0,035 < 0,005$ sehingga H_2 diterima artinya pengumuman *rights issue* berpengaruh secara signifikan terhadap TVA . Pada saat *right* diterbitkan jumlah saham harian yang terjual mengalami peningkatan.

Untuk mengukur informasi mengenai *rights* yang tersebar dipasar diukur dengan melihat aktivitas volume harian saham dimana jika, nilai TVA suatu perusahaan meningkat maka akan semakin baik respon dari investor saat *rights* diterbitkan. Respon investor yaitu membeli saham hasil *rights issue*, hasil pembelian itu kemudian dikonversikan kedalam uang dan dijadikan kas perusahaan. Semakin banyak saham yang berhasil diperdagangkan maka semakin baik likuid saham tersebut. Penerbitan *rights issue* ini dianggap mengandung informasi yang berguna bagi kedua pihak yaitu perusahaan dan investor, dimana bagi perusahaan *right* menyebabkan saham semakin likuid dan membawa keuntungan baik dari segi citra perusahaan maupun dari segi profit.

SIMPULAN

Penelitian ini bermaksud agar dapat melihat apakah publikasi dari *rights issue* oleh perusahaan mempengaruhi likuiditas dan volume perdagangan saham dengan sampel penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Penelitian ini memiliki dua variabel untuk diuji antara lain *rights issue* sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependen yaitu likuiditas saham dan TVA. Definisi *rights issue* yakni hak pemegang saham lama untuk memesan saham lebih awal, saham ini merupakan saham khusus dari saham tabungan perusahaan. Hak tersebut diberikan oleh perusahaan yang mengeluarkan *rights* dengan tenggat waktu yang telah ditentukan. Setelah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia *right issue* dikenal dengan istilah Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), alasannya ialah kuasa yang dikeluarkan oleh perusahaan ini diperuntukkan bagi pihak yang memiliki presentasi saham dengan tempo paling lama untuk membeli saham, hasil penjualan saham terkait dijadikan tambahan data dan memperkuat modal perusahaan. Cara mengukur likuiditas saham dengan cara melihat *listead share*, untuk mengukur volume perdagangan saham dengan melihat *trades share*.

Sumber data yang dipakai bersumber dari BEI, dengan cara mengakses situs resmi www.idx.ac.id. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan SPSS dengan teknik analisis regresi, asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi, serta uji t untuk uji hipotesis. Hasil analisis regresi sederhana yaitu tidak berpengaruh terhadap likuiditas sebesar 0,01% tetapi berpengaruh secara signifikan terhadap TVA sebesar 1,111% pada setiap sampel penelitian. Penelitian ini juga menggunakan uji t dengan hasil sebagai berikut :

- a. Hasil untuk likuiditas saham yaitu $> 0,05\%$ berarti H_1 Ditolak. Sehingga kesimpulannya adalah pengumuman *rights issue* tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham.
- b. Hasil untuk volume perdagangan saham yaitu $< 0,05\%$ artinya H_2 Diterima. Kesimpulannya adalah pengumuman *rights issue* berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Analisis ini berdampak pada beberapa pihak, pihak-pihak yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

1. Untuk Perusahaan
 - Pengumuman penjabatan atau *rights issue* tidak menyebabkan peningkatan likuiditas saham perusahaan.
 - Volume perdagangan saham meningkat saat *rights issue* diterbitkan.
2. Untuk Investor

- Jika anda tidak memperhatikan dan dan tidak memahami sinyal yang dikeluarkan oleh perusahaan tentang *rights* maka tidak bisa dihindari akan mengalami resiko.
- Memahami dan memperhatikan sinyal perusahaan akan membantu keputusan investasi yng bersifat menguntungkan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian yang telah dilakukan ini memiliki beberapa kekurangan atau keterbatasan antara lain :

1. Minimnya jumlah variabel yang diteliti
2. Jangka waktu penelitian yang singkat
3. Akses data penelitian yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Avianto, Angga, dll. *Dampak rights issue tahun 2020 terhadap profitabilitas emiten dan tingkat likuiditas BEI*. Jakarta.
- Fahmi, Ilham. 2015. *Pengantar teori manajemen keuangan dan Q&A*. Bandung: Alfabeta. Georgia. 2015.
- Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Koiruddin, Mo. 2016. *Analisis Dampak Model Ultraman Bangkrut Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Analisis Manajemen.
- Manik Tupar. *Dampak dari pengumuman penjatahan tahun 2016 terhadap return saham aktual, abnormal return dan volume perdagangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*. Tanjung Pinang: UNRA.
- Rianto, bagus. 2010. *Dasar-dasar Pengeluaran Perusahaan, edisi ke-4*, BPFE. Yogyakarta.
- Sudragat, Ali. 2015. *Pengaruh ROE, DER, EPS, reputasi penjamin emisi, dan reputasi auditor terhadap tingkat underpricing perusahaan real estate dan real estate yang melakukan penawaran umum perdana pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2015. Makalah yang tidak diterbitkan*.
- Widyatmata, Sunarya, 2011. *Pengenalan pengetahuan pasar modal. edisi ke-6*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Manajemen YKPN.
- Sugino, 2015. *Metode penelitian bersama (hybrid method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugino, 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. surat.
- Sutrisno, 2016. *Manajemen keuangan dan teori, konsep dan aplikasi*. EKONISIA Yogyakarta.
- Topovicio, DKK. 2016. *Analisis abnormal return dan perbedaan likuiditas saham emiten BEI sebelum dan sesudah penjatahan*. Malang: Brawijaya.